

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SD NEGERI MENADI

Lutfi Ardhian¹, Afid Burhanuddin², Lina Erviana³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : Lutfiardhian04@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², linaerviana27@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa kelas III di SDN Menadi dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN Menadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Menadi yang berlokasi di Jl. Grindulu No.43 Ds. Menadi, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara siswa maka kesulitan belajar pada siswa kelas III di SDN Menadi, yaitu: siswa yang terlalu aktif saat bergurau dengan teman, materi yang terlalu banyak sehingga siswa harus merenungkan untuk memahaminya, siswa yang merasa bingung, dan siswa yang merasa bosan. Berdasarkan analisa peneliti serta hasil wawancara maka didapatkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III di SDN menadi yaitu (1) faktor anak didik yaitu gaya belajar siswa dan daya berfikir atau kognitif siswa (2) faktor keluarga yaitu SDM orang tua yang kurang maka tidak dapat mengimbangi siswa untuk membantu mengerjakan tugas sekolah (3) faktor sekolah materi yang banyak dan bercampur. berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih ada kesulitan dan faktor yang membuat siswa kesulitan dalam belajar tematik.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran, tematik.

PENDAHULUAN

Tidak semua proses pembelajaran berhasil; ada beberapa masalah yang menyebabkan kegagalan atau menyebabkan siswa memiliki tantangan belajar. Setiap siswa memiliki banyak kesempatan untuk meraih prestasi akademik yang memuaskan. Salah satu gejala dari proses belajar, yang didefinisikan oleh berbagai perilaku dengan konteks internal dan eksternal, adalah kesulitan belajar. Masalah belajar ini merupakan gangguan nyata yang mempengaruhi kinerja siswa pada kegiatan umum dan khusus. Hal ini diasumsikan disebabkan oleh kelainan neurologis, proses psikologis, atau faktor lainnya, dan berakibat pada rendahnya prestasi siswa yang mengalaminya di kelas. Seseorang dapat dikatakan memiliki masalah belajar jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Integrasi berdasarkan tema serupa dengan menghubungkan topik-topik terkait untuk menciptakan pengetahuan yang kohesif. Diharapkan bahwa integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan kesadaran menyeluruh tentang siswa dan lingkungan mereka. Penekanan dari kegiatan pembelajaran tematik adalah untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan mereka

pengalaman langsung dan mempersiapkan mereka untuk menemukan informasi sendiri.

Pembelajaran akan berjalan lebih lancar dan lebih berhasil ketika ada motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar biasanya bekerja lebih keras di dalam kelas. Sejumlah faktor dipertimbangkan ketika menggunakan varian pembelajaran dan kegiatan menarik lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dengan hasil yang diinginkan, yaitu pengembangan motivasi belajar siswa, diperlukan seleksi (Purnamasari, 2022).

Siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami berdasarkan pengalaman langsung. 2020 Syarifudin, teknik pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran tematik integratif merupakan fokus utama dari kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik tidak selalu berhasil diterapkan. karena faktanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika mempelajari suatu tema. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran tematik memahami semua materi yang dipelajari dan mampu membedakan antara berbagai macam topik yang digabungkan.

Karena keragaman setiap siswa, seringkali muncul masalah dalam pembelajaran tematik yang menjadi hambatan dalam pembelajaran. Akibatnya, baik siswa yang belajar dengan cepat maupun siswa yang belajar dengan lambat akan memiliki tingkat penguasaan yang bervariasi terhadap tujuan pembelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDN Menadi, Kabupaten Pacitan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas 3 masih tergolong di bawah rata-rata. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tematik menunjukkan hal ini. Hal ini disebabkan karena anak-anak lebih suka bermain dan mengganggu teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung dan waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk pembelajaran tematik terlalu singkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid yang mendapatkan nilai terendah, diketahui bahwa alasan murid tersebut mendapatkan nilai rendah adalah karena mereka kesulitan mengidentifikasi mata pelajaran yang sedang dipelajari selama kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian semacam ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berusaha merepresentasikan hasil pengolahan data dalam bentuk kata-kata dan uraian luas yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Proses penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menggunakan tulisan naratif untuk melakukan proses kerja yang diperlukan untuk mengkarakterisasi suatu objek, fenomena, atau lingkungan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Menadi yang berlokasi di Jl. Grindulu No.43 Ds. Menadi, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan di SDN Menadi karena peneliti menemukan permasalahan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik SDN Menadi terutama siswa siswi kelas 3. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Tepatnya pada bulan November-Mei 2023, untuk mengumpulkan data penelitian.

Orang atau objek yang dapat memberikan pengetahuan mengenai topik penelitian adalah subjek penelitian. Siswa di SDN Menadi di kelas 3 adalah fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang mereka pelajari di kelas 3 SDN Menadi Pacitan. Penulis penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Peneliti sendiri merupakan alat utama dalam penelitian ini, yang terutama berfokus pada tantangan pembelajaran tematik. Pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana merupakan indikator penelitian. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data, yang sering dikenal dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman diterapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan percakapan peneliti dengan siswa, 3 dari 18 siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik. Mereka secara teratur belajar di rumah karena mereka diharuskan melakukannya di bawah pengawasan dan instruksi orang tua mereka. Namun, terkadang mereka tetap berperilaku buruk dengan menolak untuk belajar. Mereka memutuskan untuk bermain ketika orang tua mereka tidak sadar atau sedang bekerja. Mereka hanya bermain video game online di rumah dan pergi memancing serta mandi di sungai bersama teman-temannya. Mereka pergi ke

tempat bermain yang sama dengan teman-temannya, oleh karena itu mereka enggan pergi ke tempat les yang telah didaftarkan oleh orang tua mereka. Mereka masih belum memahami betapa pentingnya belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan di kelas.

SDN Menadi selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengikuti rencana pendidikan dan kurikulum yang sejalan dengan yang telah ditetapkan di Indonesia. Sekolah-sekolah di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum ini. Meskipun pelajaran tematik merupakan bentuk pengajaran yang baru, ada banyak bidang studi yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa (Wahyuni et al., 2016).

Temuan observasi dan pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut lebih banyak diam, hanya bisa mendengarkan namun tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan masih menunjukkan kebingungan saat merespon pertanyaan atau menuliskan jawaban yang telah dibacakan oleh guru menjadi bukti lebih lanjut mengenai kesulitan yang dihadapi siswa. Konsentrasi dalam belajar menjadi tantangan berikutnya bagi siswa. Beberapa siswa mulai sibuk sendiri, yang menyebabkan mereka kehilangan fokus saat belajar. Hampir semua anak mengalami kesulitan dengan pembelajaran bertema, bukan hanya satu atau dua anak. Masalah berikutnya adalah karena jam pelajaran tema lebih lama dari kelas lain, anak-anak mulai bosan di kelas dan berhenti memperhatikan guru. Masalah berikutnya adalah banyaknya informasi dalam pelajaran tematik yang menyebabkan siswa menjadi bingung.

Siswa dengan kemampuan kognitif atau berpikir yang kurang baik menjadi tertinggal, menerima pengajaran yang kurang optimal karena merupakan hal baru, orang tua kesulitan untuk membantu anak-anak mereka ketika mereka meminta bantuan saat belajar di rumah, siswa kesulitan untuk memahami dan merespons, beberapa siswa mendapat nilai yang kurang baik, dan siswa merasa bosan karena waktu pelajaran tematik yang lebih lama dari pelajaran lainnya. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas III, terdapat banyak materi tematik yang tercampur aduk di kelas III, yang berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam belajar tematik, serta perbedaan preferensi belajar siswa jika sekolah lain menawarkan les tambahan, namun tidak semua siswa di

sekolah tersebut mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, faktor kesulitan yang kedua adalah siswa, khususnya sumber daya manusia (SDM), yang dapat dilihat dari aktivitas dan pembelajaran siswa sehari-hari, usia siswa, dan kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir siswa yang beragam. Kedua, orang tua. Beberapa orang tua siswa tidak dapat membimbing atau membantu anak-anak mereka ketika mereka belajar di rumah, membiarkan anak-anak belajar apa yang mereka bisa dan mau. Berdasarkan studi yang dilakukan di SDN Menadi, ditemukan bahwa elemen-elemen berikut ini berkontribusi pada pembelajaran tema yang menantang bagi siswa kelas tiga di SDN Menadi:

1) Materi yang banyak dan bercampur

Akibatnya, siswa menjadi bingung selama proses pembelajaran tematik. Materi pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari berbagai topik sekaligus. Hal ini sesuai dengan definisi pembelajaran tematik secara keseluruhan. Menurut Setiawan, pembelajaran tematik adalah metode belajar mengajar yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema untuk memberikan kesempatan belajar yang menarik kepada siswa. Anak-anak yang memiliki pengalaman bermakna akan mengintegrasikan ide-ide yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dengan ide-ide lain yang sudah mereka ketahui, menurut Setiawan (2019).

2) Gaya Belajar Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah siswa adalah gaya belajar mereka. Preferensi belajar siswa yang berbeda akan mempengaruhi bagaimana setiap siswa belajar di kelas. Jika siswa memperhatikan dengan seksama di kelas, mereka seharusnya tidak akan mengalami kesulitan untuk memahami dan mengasimilasi pesan guru. Belajar adalah proses perkembangan yang konstan dalam diri seseorang yang lebih dipengaruhi oleh kejadian eksternal daripada genetika (W, 2013). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tantangan belajar terutama dipengaruhi oleh keadaan di luar diri siswa. Hal ini juga berlaku untuk masalah pembelajaran tematik, yang sebagian besar dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.

3) Daya berfikir

Setiap perilaku mental yang terkait dengan pemahaman, pertimbangan, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan termasuk dalam domain psikologis manusia dari kognisi siswa. Menurut pendapat yang berbeda, kemampuan kognitif muncul sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman yang membantu adaptasi lingkungan dan perkembangan otak dan sistem saraf. Karena setiap siswa memiliki kapasitas yang unik untuk berpikir, serta kapasitas untuk belajar dan beradaptasi dengan situasi baru, kognisi siswa berperan dalam tantangan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa meskipun pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang menantang, anak-anak yang memiliki daya ingat yang kuat, kemampuan analisis, dan kemampuan beradaptasi akan lebih mudah menerimanya.

4) Orang Tua.

Orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran anak. Orang tua berperan sebagai guru dan panutan bagi anak-anak, menjadikan keluarga sebagai ruang kelas pertama mereka. Meskipun orang tua terus menjadi standar untuk pencapaian anak-anak mereka, sekolah formal adalah tempat anak-anak melanjutkan pendidikan mereka. Penekanan kurikulum baru pada pembelajaran bertema membuat semua orang-termasuk orang tua-merasa segar. Banyak orang tua yang mengeluhkan betapa sulitnya untuk mengajar atau membantu anak-anak mereka dalam belajar di rumah, namun para orang tua tetap berusaha semampunya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa anak-anak hanya belajar apa yang diajarkan dan bahwa orang tua harus berbuat lebih banyak untuk membantu anak-anak mereka dalam pembelajaran tematik di rumah, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pembelajaran tematik itu sulit (Hasbi, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SDN Menadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara siswa bahwa siswa kelas III SDN Menadi mengalami kesulitan belajar karena terlalu asyik bercanda dengan teman, materi yang terlalu banyak, merasa bingung, dan bosan. Hasil analisis peneliti dan temuan wawancara menunjukkan bahwa gaya belajar dan kemampuan berpikir atau kognitif siswa merupakan faktor

yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas tiga SDN Menadi. Karena faktor yang berhubungan dengan keluarga, orang tua tidak dapat mengikuti pekerjaan rumah anak-anak mereka karena mereka tidak memiliki sumber daya untuk melakukannya. Selain itu, ada banyak hal yang bervariasi dari faktor sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta: Prenada. Media Grup
- Hasibuan, Iriwitadia (2015) Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Peluang, Volume 4, Nomor 1.
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/5853/4845> Di download 22 Desember 2022
- Purnamasari, Mega Isvandiana, Vit Ardhyantama, dan Lina Erviana. 2022. Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pengenalan Profesi. Journal of Social Empowerment Volume 07, Nomor 01, April 2022; ISSN: 2503-5371 E-ISSN: 2809-6894.
- Syafii, Ahmad, Tri Marfiyanto dan Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, No 2, 2018.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114> di akses 24 Desember 2022
- Widyaningrum, dyah ayu. 2019. Kepatuhan Santri Putri Terhadap Norma Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Bahrul Ulum Jombang). Skripsi Thesis, Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/87552/> Di download 25 Desember 2022